

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Maulid secara etimologi, Maulid Nabi Muhammad SAW bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah SAW. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan masyarakat di Indonesia. Perayaan maulid Nabi menggambarkan eksistensi budaya lokal yang sarat dengan nuansa keagamaan dan diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat. Perayaan maulid tersebut, menurut Murtadha Al-Amily, merupakan manifestasi bentuk rasa kecintaan kepada Nabi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikannya sebagai wasilah untuk membersihkan diri dan memurnikannya.<sup>3</sup>

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, merupakan peristiwa bersejarah bagi umat Islam, peristiwa ini diperingati sebagai hari lahir Nabi Muhammad SAW, peringatan maulid tidak hanya dilakukan di daerah tertentu saja, tetapi seluruh dunia yang memeluk Islam, seperti di Indonesia yang mayoritas muslim merayakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad dengan membaca maulid dan pujian-pujian kepada Nabi. Maulid Nabi merupakan hari untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, banyak dari kalangan umat Islam yang merayakan peringatan maulid Nabi dengan berbagai tradisi atau bentuk kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah. Umumnya masyarakat

<sup>2</sup> Musohihul Hasan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW, *AL-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 1, 2015

<sup>3</sup> J M al Amaly, "Perayaan Maulid Khaul Dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Sesuatu Yang Haram," *Pustaka Hidayah*, 1996. 5.

muslim Indonesia merayakan maulid Nabi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca al-Qur'an, memberi makan orang, bersedekah, mengucapkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, membaca maulid *al-Barzanji*, maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*, dan *Simthu al-Durar*, sebagai upaya untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW.

Agama Islam telah menyediakan berbagai media dan fasilitas yang dapat digunakan oleh umat Islam dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena Nabi dan Rasul telah mencontohkan berbagai amaliyah kepada umat manusia, yang dijadikan pedoman hingga saat ini. Dari berbagai amalan salah satunya adalah shalawat.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذَبِّبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمِقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَجْعَلُوا بَيْوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا أَقْبِرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ (رواه أبو داود)

Diceritakan Ahmad bin Shalih, saya membaca atas Abdullah bin Nafi' diceritakan dari Ibn Abi Dhi'b, dari Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : *“Janganlah jadikan rumahmu seperti kuburan, janganlah jadikan kuburan sebagai 'ied, sampaikan shalawat kepada ku karena shalawat kalian akan sampai kepada ku dimana saja kalian berada”*. (H.R. Abu Dawud)<sup>4</sup>

Dari Hadis diatas dijelaskan bahwa membaca sholawat kepada Nabi sangat dianjurkan bagi kaum muslim, sudah selayaknya bagi kita sebagai manusia untuk mengamalkannya, diantaranya yaitu, Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*

Demikian Pondok Pesantren al-Mubarak yang memiliki kegiatan lokal sebagai wujud dari keyakinan dari intelektual yang diekspresikan pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* yang berisi syair-syair, pujian dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW dilakukan setiap malam jum'at, yang dipimpin oleh ketua majelis, pembacaan maulid dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah untuk pengarang kitab *al-Dhiya'u al-Lami'* kemudian dilanjutkan dengan membaca isi

<sup>4</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Shalat Sunnah Dan Perkara Lain Mengenai Shalat* (Bhuana Ilmu Populer, 2022).11.

maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* perbait dan shalawat kemudian ditutup dengan do'a. Lalu dilanjutkan dengan kajian kitab. Perayaan maulid, memang tidak ada dari eksplisit yang memerintahkan untuk merayakan maulid, sama halnya pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* yang dilakukan Pondok Pesantren al-Mubarak. Jika selama ini sebagian besar daerah di Indonesia, pada umumnya merayakan maulid pada tanggal 12 Rabi'ul Awal, maka tidak sama halnya dengan Pondok Pesantren al-Mubarak.

Peringatan maulid Nabi diadakan sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi yang dibuktikan melalui pembacaan teks-teks khusus di hari kelahirannya, 12 Rabi'ul Awal, beberapa orang berkumpul berjamaah, untuk membacakan maulid. Seperti maulid, *Diba'i*, *Barzanji*, *Simthu al-durar*, *al-Dhiya'u al-Lami'*, dan melanjutkannya dengan membacakan shalawat bersama-sama.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan Pondok Pesantren al-Mubarak Kota Jambi.

Setelah diperhatikan sedemikian rupa, tradisi maulid yang seperti ini terbilang unik dan sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, mengingat keunikannya yang sangat berbeda dari tradisi-tradisi pelaksanaan maulid yang lainnya di beberapa daerah. Keunikan terutama terletak pada waktu dan intensitas pelaksanaan, yang mana tidak sama pada maulid yang pada umumnya dilakukan masyarakat namun memiliki hari dan waktu tertentu pada pelaksanaannya dan pentingnya penelitian ini di angkat sebagai kontribusi serta pedoman di dalam memahami pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak. Untuk menghidupkan sunnah-sunnah Nabi di Pondok Pesantren serta menerapkannya di kalangan masyarakat.

Selain pelaksanaannya yang unik, rasanya akan lebih menarik jika diadakan upaya penelusuran dalil-dalil agama yang dijadikan landasan oleh mereka dalam bertindak. Tentunya tidak terlepas juga tentang bagaimana teknik pelaksanaan dan motif atau faktor yang melatarbelakangi tindakan mereka sehingga eksistensi tradisi tersebut masih terjaga sampai saat ini. dengan banyak

<sup>5</sup>Faiqatul Khosyiah, "Living Hadis Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Di Pesantren Sunan Ampel Jombang," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (2018): 23–45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalil-dalil yang memerintahkan kita untuk mencintai dan meneladani Rasulullah Saw. Baik itu al-Qur'an, hadis-hadis, dan perkataan ulama.

Sejauh ini kajian mengenai maulid telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Setidaknya terdapat tiga kecenderungan dalam kajian atas tradisi keagamaan yang berlangsung di masyarakat muslim. Pertama, kajian yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* kedua, studi yang menekankan pada praktik meneladani pesan-pesan yang ada dalam kitab maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* Ketiga, studi yang memfokuskan pada keindahan bahasa dan perkembangan bagaimana tradisi Maulid berlangsung. Kajian yang menempatkan maulid dari sisi pengamal keturunan Rasulullah yang berada di Indonesia merupakan satu kajian yang luput dari perhatian para peneliti. Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi literatur yang telah ditunjukkan di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*, di dalam skripsi peneliti yang berjudul “STUDI *LIVING* HADIS TENTANG PEMBACAAN MAULID *AL-DHIYA'U AL-LAMI'* DI PONDOK PESANTREN AL-MUBARAK KOTA JAMBI.”

## B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan pokok pada penelitian ini yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak: terdapat keunikan pelaksanaan pada tradisi yang dilakukan Pondok Pesantren al-Mubarak dalam merayakan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dasar pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak?
3. Bagaimana pemahaman santri dan ustadz tentang pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak?

### C. Batasan Masalah

Ada banyak permasalahan dalam kajian hadis Nabi SAW. Tentang pembacaan kitab-kitab maulid Nabi namun, penulis membatasi penelitian ini yang hanya berfokus pada kegiatan pelaksanaan pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak. Dengan demikian penelitian akan dimulai sejak keluarnya surat izin riset dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang nantinya akan meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian menurut S. Margono (1997) adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah sosial pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Selain itu, juga sebagai alat belajar untuk mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diperoleh selama perkuliahan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>6</sup> Sejalan dengan permasalahan diatas, orientasi penelitian ini diupayakan untuk mengetahui tradisi pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*. Jelasnya penelitian ini khususnya ditujukan untuk:

- a. Mengetahui dasar pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*.
- b. Mengetahui proses pelaksanaan tradisi pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak
- c. Mengetahui pemahaman santri dan ustadz dari pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentunya harus memberi kontribusi dan kegunaan untuk berbagai kalangan, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pembacaan

<sup>6</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 9-10



maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak, kota Jambi.

- b. Secara praktis, penelitian ini supaya dapat dijadikan sebagai kontribusi serta pedoman dalam memahami tradisi pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak, kota Jambi.
- c. Memperkaya khazanah pengetahuan akademik terkait dengan ilmu-ilmu yang digunakan dalam penafsiran serta memberikan dorongan terhadap pemikiran khususnya di bidang ilmu *Living* Hadis.
- d. Salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S.1) di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

#### E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan prinsip-prinsip umum dari bidang keilmuan yang berlaku dan dibedakan dengan praktik. Teori merupakan pandangan-pandangan empiris yang disepakati secara umum. Ia lahir dari hasil fakta-fakta yang terjadi sebelumnya dan dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa dan masalah tertentu.<sup>7</sup> Secara sosial penelitian memperkenalkan suatu bentuk dan keanekaragaman sosial-kultural masyarakat Islam di Indonesia dalam mengamalkan sunnah-sunnah Nabi SAW. Baik dari segi Antropologi, Sosiologi maupun dakwah Islamiyah.

Beberapa ahli memaknai teori yang asalnya dari sebuah data yang diperoleh dengan metode analisis dan memakai sistem melalui metode komparasi, pada bahan yang dicermati, kemudian dipakaikan untuk meramal dan menceritakan kejadian-kejadian yang diamati.<sup>8</sup> Secara akademis penelitian ini merupakan suatu kegiatan pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak.

Sedangkan apabila diteliti secara umum penelitian ini lebih tepat adalah penelitian tentang suatu fenomena atau tradisi, dan bagaimana pola Pondok Pesantren tersebut berinteraksi dan menghidupkan sunnah itu sendiri, untuk itu

<sup>7</sup>Muhammad Teguh, "Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori Dan Aplikasi," 2005. 57.

<sup>8</sup>Hari Wahyono, "Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berpikir Ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa," *Jurnal Penelitian Inovasi* 23, no. 1 (2005): 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perlu melakukan penelitian melalui studi *living* hadis dengan pendekatan ilmu sosial.

## 1. *Living* Hadis

### a. Pengertian Riset *Living* Hadis

*Living* hadis dapat di definisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik hadis. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang hadis dari sebuah realita, bukan dari sebuah ide yang muncul dari penafsiran teks hadis. Kajian *living* Hadis bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat di definisikan sebagai cabang hadis yang mengkaji gejala-gejala hadis dimasyarakat. Objek yang dikaji ialah gejala-gejala hadis bukan teks hadis. Ia tetap mengkaji hadis namun dari segi sisi gejala bukan dari teksnya, gejala tersebut bisa berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dengan demikian kajian *living* hadis dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup dimasyarakat yang di inspirasi dari sebuah hadis.<sup>9</sup>

### b. Objek Penelitian Riset *Living* Hadis

Adapun objek kajian *living* hadis adalah gejala-gejala non-teks, bukan teks hadis, ia tetap mengkaji hadis namun dari sisi gejalanya bukan teksnya. Gejalanya dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dalam hal ini terdapat dua jenis objek kajian *Living* hadis.

#### 1) Objek material (Empiris)

Objek material *living* hadis ialah perwujudannya dalam bentuknya non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian yang berwujud lelatu dan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu hadis yang konvensional-normatif. Jika dibaca berbagai literature ilmu hadis, nyaris belum di temukan salah satu *fann* atau *naw'* atau bab yang

<sup>9</sup>Yudi Setiadi, "Ayat-ayat-al-Qur'an Dalam Pementasan Debbus," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2018): 22.



menjelaskan tentang wujud firman sabda Nabi dalam bentuk yang bukan teks (*nash*).<sup>10</sup> Sementara itu, objek material dalam penelitian ini adalah pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*.

## 2) Objek Formal (Metafisis)

Objek formal *living* hadis ialah sudut pandang yang menyeluruh tentang perwujudan hadis dalam bentuk yang bukan non-teks. Objek formal bisa berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya. Yang jelas objek formal ilmu *living* Hadis tidak yang bersifat pernaknahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.<sup>11</sup> Sementara itu, objek formal dalam penelitian ini adalah *living* hadis.

### c. Ruang Lingkup Riset *Living* Hadis

Hadis sebagai teks, verbalisasi sunnah Nabi SAW., adalah objek utama dalam kajian hadis, baik dari segi bacaan, tulisan, kritik historis, pemahaman dan pengalaman atau perilaku terhadap hadis dan sunah-sunah Nabi SAW.

### d. Jenis-jenis Penelitian Riset *living* Hadis

Ruang lingkung *Living* Hadist dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu<sup>12</sup> sebagai berikut :

- 1) Kebendaan, dapat dianalisis dengan pendekatan-pendekatan ilmu sains, seperti ilmu farmasi untuk *living* hadis tentang obat, ilmu astronomi untuk praktik pemantauan waktu shalat, namun juga mengkaji ilmu kealaman atau kebendaan yang harus dibaca dengan ilmu-ilmu kealaman. Seperti bentuk, model dan warna bendera. Yang bercirikan model cincin Nabi, model pakaian Nabi, dalam hal gejala-gejala objektif tersebut dalam kajian *living* hadis lebih banyak dilihat dan perspektif sosial dan budaya. Jadi dalam hal ini tidak dikaji berkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda

<sup>10</sup> Abdul Ghoni and Gazi Saloom, "Idealisasi Metode *Living* Qur'an," *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2021): 50.

<sup>11</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, Mahmud Arif, and Khamim Zarkasih Putro Marhumah, "*Living* Qur'andan Hadisdi MI Nurul Ummah," n.d., 54.

<sup>12</sup> Ahmad'Ubaydi Hasbillah, "Ilmu *Living* Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi," *Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah*, 2019. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut yang berasal dari hadis (terinspirasi dari hadis).

- 2) Kemanusiaan, ini sebenarnya adalah kategori perbuatan manusia namun tidak harus bersifat komunal. Ia dapat dilakukan secara personal. Pendekatan ini dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu humaniora. Seperti halnya yang dikaji adalah perilaku yang sifatnya memanusiaikan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian muslim sebagaimana yang terdapat di dalam hadis.
- 3) Kemasyarakatan, yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat yang terinspirasi dari hadis. Contohnya seperti tradisi pembacaan talkin mayat, yasinan, tingkeban dan sebagainya. *Living* hadis berangkat dari fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, maka diperlukan pendekatan ilmu untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Pendekatan yang bisa digunakan ialah pendekatan fenomenologi.

Dengan demikian kajian *Living* hadis tentang pembacaan maulid *al-Dhiya' u al-Lami'* di Pondok Pesantren al-Mubarak Kelurahan Tahtul Yaman Kabupaten Kota Jambi merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan hadis dengan pendekatan fenomenologi yang harapannya dapat memberi pemahaman, serta faedah dalam melakukan hal tersebut.

#### e. Paradigma Penelitian Riset *Living* Hadis

Mengenai paradigma *living* hadis, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam mengkaji *living* hadis. Masing-masing paradigma yang ia tawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutik (interpretative).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma fenomenologi, paradigma fenomenologi mempelajari suatu gejala sosial-budaya sunnah, kajian *living* hadis berparadigma fenomenologi ini dapat berguna untuk

mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya, sehingga ia harus dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai ‘dunia’ inilah dianggap sebagai dasar bagi perwujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ‘pandangan dunia’ atau ‘pandangan hidup’ ini, kita kemudian akan dapat ‘mengerti’ mengapa pola-pola perilaku diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain.<sup>13</sup>

#### f. Kode Etik Riset *Living* Hadis

Secara umum kode etik keilmuan *living* hadis dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### 1) Empiris

Penelitian *living* hadis harus dilandasi dengan pengamatan serta penalaran rasional. Ia tidak didasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka.

##### 2) Teoritis

Penelitian *living* hadis harus mampu merangkum pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi sebuah teori atau kaidah. Demikian juga ia harus dapat diterapkan dalil-dalil yang abstrak, relevan dan logis.

##### 3) Komulatif

Kajian *living* hadis bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala hadis saja. Harus ada nilai yang diperoleh dari deskriptif tersebut. Oleh karena itu, kajian *living* hadis harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun atas teori-teori lainnya yang telah mapan.

##### 4) Emis

Maksudnya adalah data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan pada peneliti. Dengan demikian *living* hadis tidak mencari benar atau salahnya sebuah objek

<sup>13</sup>Hasbillah, 219.

yang dikaji akan tetapi peran utama *living* hadis adalah menjelaskan tindakan sosial yang dikajinya.<sup>14</sup>

## 2. Tradisi

Tradisi adalah norma-norma atau kebiasaan. Tradisi biasanya dipadukan dengan aneka ragam kegiatan manusia. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusialah yang dapat menerima, menolak dan mengubahnya. Tradisi biasanya meliputi segala kompleks kehidupan sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip. Karena tradisi bukan objek yang mati.<sup>15</sup>

## 3. Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*

Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* merupakan salah satu kitab maulid yang populer di Indonesia. Kitab maulid ini biasa dibaca dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad yang dilaksanakan pada 12 Rabiul Awal. *al-Dhiya'u al-Lami'* sendiri artinya cahaya yang terang-benderang. Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* bisa dibilang merupakan kitab maulid kontemporer sebab ditulis di era modern. Syair maulid ini digubah oleh Al Musnid Al A'rif Billah Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bin Syaikh Abubakar bin Salim atau akrab dikenal sebagai Habib Umar bin Hafidz. Habib Umar yang ahli dalam bidang bahasa dan sastra menulis maulid ini pada 1994 di Hadramaut, Yaman.

Yahdan, Habib Umar menyusun Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* dalam waktu sepertiga malam terakhir. Pada suatu malam, Habib Umar memanggil salah seorang muridnya yang mahir menulis. Lalu diperintahnya membawa pena dan kertas seraya berkata, "Tulis.." dengan judul Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*. Almarhum Habib Mundzir bin Fuad Al Musawa, santri Habib Umar, pendiri Majelis Rasulullah menjelaskan, maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* sangat mulia karena mengandung perjalanan hidup dan perjuangan dakwah Rasulullah.

<sup>14</sup>Hasbillah. 130-131.

<sup>15</sup>Willibrordus Surendra Rendra, Pamusuk Eneste, and Ignas Kleden, "*MempertimbangkanTradisi: Kumpulan Karangan,*" (No Title), 1983. 3.

Syair-syair di dalamnya mengandung filosofi angka-angka yang bertaut dengan sejarah Nabi.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>17</sup> Versi lain merumuskan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data itu.<sup>18</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan *living* hadis, yang menggunakan paradigma fenomenologi. Fenomenologi adalah cara untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil dengan pembahasan penelitian adalah teori fenomenologi.<sup>19</sup> Pendekatan fenomenologi sangat berkaitan dengan *living* hadis karena yang terjadi objek penelitian berhubungan erat dengan realita sosial dalam kehidupan masyarakat.

Peneliti menggunakan metode *living* hadis yang memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian hadis pada fenomena sosial yang terjadi sehingga metode penelitian yang digunakan tidak jauh berbeda dengan penelitian sosial. Metode penelitian *living* hadis dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan kajian *living* hadis sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian hadis. *living* hadis merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial.<sup>20</sup>

<sup>16</sup>Rica Nurjanah, "Jamaliyah Al-Uslub Fi Kitab Al-Dhiya Al-Lami'Lilhabib Umar Bin Hafidz," n.d. 4.

<sup>17</sup>Wardi Bactiar, "Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta," *Logos Wahan Ilmu*, 1997. 1.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2019. 194.

<sup>19</sup>Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020). 9.

<sup>20</sup>Khosyiah, "*Living* Hadis Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Di Pesantren Sunan Ampel Jombang." 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



Metode kualitatif sendiri merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Artinya yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan hasil dari naskah wawancara, memo dokumen pribadi, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Sementara metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena itu sumber data dalam penelitian ini masih bersifat mentah, yang diolah berdasarkan dari data-data *literature*, dokumentasi, berbagai sumber tertulis ilmiah lainnya, observasi dan wawancara.

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila di dukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa ada data yang akurat dan relevan tersebut. Maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan terwujud. Pada umumnya jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder.<sup>21</sup>

### a) Data Primer

Data primer ini adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Sumber utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan orang yang melakukan tradisi tersebut. Data primer disini merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi lapangan dengan para ustadz-ustadz dan santri Pondok Pesantren al-Mubarak.

<sup>21</sup>Samsu Samsu, “Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)” (Pusaka Jambi, 2021). 94.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## b) Data Sekunder

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan juga buku-buku yang mendukung dalam penelitian.<sup>22</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu:

### a) Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga akan diperoleh informasi tentang objek yang akan diteliti. Dalam hal, ini objek penelitian adalah Pondok Pesantren al-Mubarak.

### b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti akan melakukan

<sup>22</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik* (Tarsito Bandung, 1990). 140.

wawancara, dengan tokoh Pondok Pesantren al-Mubarak, para ustadz, beberapa santri Pondok tersebut, maupun tokoh-tokoh lainnya yang diperlukan guna memperoleh data dalam penelitian seperti tentang pelaksanaannya.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.<sup>23</sup>

## 4. Metode Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menganalisis data dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan analisa melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data mentah atau kata dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses ini berulang selama penelitian kualitatif berlangsung.<sup>24</sup> Reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting.<sup>25</sup>
- b. Penyajian data (*Data display*), merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Proses ini akan menghasilkan data yang konkret,

<sup>23</sup>Farida Nugrahani and Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

<sup>24</sup>Idrus Muhamad, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*" (Jakarta. Erlangga, 2009). 26.

<sup>25</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 91.



memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.

- c. Kesimpulan (*conclusion drawing*), penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan interview.<sup>26</sup>

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas atau kesahihan dan realibilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntun pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:<sup>27</sup>

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui keikutsertaan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal tersebut.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan langkah dalam mendapatkan data yang benar dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti

<sup>26</sup>Neni Hasnunidah, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Yogyakarta: Media Akademi*, 2017. 26.

<sup>27</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 175-177.

dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai “kedalaman” data yang dikumpulkan dan analisisnya.<sup>28</sup>

### 3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan menggabungkan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>29</sup>

### 4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan sesuatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

## H. Studi Relevan

Setelah dilakukan pencarian, ditemukan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi M. Khoirul Fadeli Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)

<sup>28</sup> Anggito and Setiawan. 115.

<sup>29</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021). 189.

berjudul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Dhiya’u al-Lami’* karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz dan relevansinya dalam membangun moral remaja”. Skripsi ini meneliti, menggali dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab maulid *al-Dhiya’u al-Lami’* karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz dan relevansinya dalam membangun moral remaja. Tujuannya agar dapat menjadi sebuah pijakan dalam pendidikan akhlak yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Skripsi Ahmad Thorq Ridho Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo(2021), berjudul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab maulid *al-Dhiya’u al-Lami’* karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di madrasah”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan akhlak dalam kita maulid *al-Dhiya’u al-Lami’*, dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki karakter baik menurut agama Islam, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada alam serta lingkungan sekitar, dan juga kepada bangsa dan tanah air.
3. Tesis Oky Maulana Mufti Program Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(2020), berjudul “keindahan bahasa kitab maulid *al-Dhiya’u al-Lami’* karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz (studi analisis stilistika)”. Penelitian ini membahas tentang keindahan bahasa dalam kitab maulid *al-Dhiya’u al-Lami’* menggunakan teori stilistika. Masalah yang menjadi kajian tesis ini adalah bagaimana keindahan bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam kitab tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur-unsur gaya bahasa pada teks karya sastra yang berbentuk bait-bait shalawat dan pujian yang disanjungkan kepada Rasulullah SAW.
4. Skripsi Fajar Ikrom Mustofa berjudul “tradisi pembacaan maulid al-barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial max weber” Jurusan Studi al-Qur’an dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022) penelitian ini membahas pemaknaan tradisi pembacaan maulid al-barzanji di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto menurut analisis tindakan sosial max weber.

5. Skripsi Laila Cita Primadani mahasiswi IAIN Ponorogo tahun 2019 melakukan penelitian judul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab maulid *al-Dhiya’u al-Lami’* karya al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018”.
6. Jurnal Thoha Hamim, dengan tema “Tradisi Maulid Nabi di Kalangan Masyarakat Pesantren” Jurnal ini membahas tentang peringatan maulid adalah sarana untuk menguji keabsahan tradisi keagamaan dan bukan konflik internal antar kelompok dalam masyarakat Muslim.
7. Jurnal Faiqotul Khosiyah, yang membahas tema “*living* hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang” Jurnal ini membahas tentang makna penting dari adanya majelis tersebut dan praktik ibadah spiritual yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya.
8. Jurnal Ulin Niam Masruri, dengan tema “Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy’ari” yang mana membahas tentang perayaan maulid Nabi dalam pandangan KH. Hasyim Asy’ari.
9. Jurnal Moch Yunus, yang berjudul “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)” jurnal ini membahas tentang peringatan maulid Nabi tinjauan sejarah dan tradisinya di Indonesia.
10. Jurnal Siti Nur Khasanah dengan tema “Nilai Pendidikan Islam dan Makna Ritual Ketan Rasul pada Tradisi Maulid Nabi (Studi Penelitian di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon)” membahas tentang ritual ketan Rasul pada acara maulid di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon yang dilakukan oleh masyarakat Astana GunungDjati dan sekitarnya.

Terlepas peneliti menelaah dari beberapa skripsi dan jurnal tentang maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* di atas. Namun, belum ada penelitian secara khusus membahas tentang pembacaan maulid *al-Dhiya'u al-Lami'*. Dari beberapa penelitian ilmiah tersebut membahas tentang pembacaan maulid *al-Dhiy'u al-Lami'*. Memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini, Adapun perbedaan dengan pembahasan yang akan penulis teliti adalah upaya pembacaan Maulid *al-Dhiya'u al-Lami'* untuk menghidupkan sunnah Rasullulah SAW.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Amaly, J M al. “Perayaan Maulid Khaul Dan Hari–Hari Besar Islam Bukan Sesuatu Yang Haram.” *Pustaka Hidayah*, 1996.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” 2019.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, Mahmud Arif, and Khamim Zarkasih Putro Marhumah. “Living Qur’an dan Hadisdi MI Nurul Ummah” n.d.
- Bactiar, Wardi. “Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta.” *Logos Wahan Ilmu*, 1997.
- Hamid, Syamsul Rijal. *Ensiklopedia Hadits Ibadah Shalat Sunnah Dan Perkara Lain Mengenai Shalat*. Bhuana Ilmu Populer, 2022.
- Hasbillah, Ahmad‘Ubaydi. “Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi.” *Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah*, 2019.
- Hasnunidah, Neni. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *Yogyakarta: Media Akademi*, 2017.
- Indonesia, Hizbut Tahrir. “Peringatan Maulid Nabi SAW, Agar Tidak Menjadi Tradisi Dan Seremoni Belaka.” *Bulletin Al-Islam, Hal 1* (2007).
- Kolaborator, D. “A. Metode Penelitian,” n.d.
- Muhamad, Idrus. “Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” Jakarta. Erlangga, 2009.
- Muhamad, Idrus. “Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” Jakarta. Erlangga, 2009.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

### 2. Jurnal

- Ghoni, Abdul, and Gazi Saloom. “Idealisasi Metode Living Qur’an.” *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2021): 413–24.
- Khosyiah, Faiqatul. “Living Hadis Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Di Pesantren Sunan Ampel Jombang.” *Jurnal Living Hadis* 3, no.1(2018): 23–45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

- Masruri, Ulin Niam. "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari." *Riwayah* 4, no. 2 (2018): 281–94.
- Nadia, Zunly. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2011): 367–84.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Nurjanah, Rica. "Jamaliyah Al-Uslub Fi Kitab Al-Dhiya Al-Lami'Lilhabib Umar Bin Hafidz," n.d.
- Priatama, Teuku Hafiz Ikram. "Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlulsunnah Waljama'ah Dan Wahabi." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Rendra, Willibrordus Surendra, Pamusuk Eneste, and Ignas Kleden. "Mempertimbangkan Tradisi: Kumpulan Karangan." (*No Title*), 1983.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Samsu, Samsu. "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)." Pusaka Jambi, 2021.
- Setiadi, Yudi. "Ayat-ayat Al-Qur'andalam pementasan Debu." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2018): 161–78.
- Shihab, M Quraish. *Al-Quran Dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Tarsito Bandung, 1990.
- Teguh, Muhammad. "Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori Dan Aplikasi," 2005.
- Wahyono, Hari. "Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berpikir Ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa." *Jurnal Penelitian Inovasi* 23, no. 1 (2005): 17701.
- Waskito, Abu Muhammad. *Pro Dan Kontra Maulid Nabi*. Pustaka Al Kautsar, 2014.
- Yunus, Moch. "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia), 5 (2)," 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020).

### 3. Skripsi

Ridho, Ahmad Thoriq. “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Kitab Maulid Al-Diyā’ Al-Lāmi’ Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Di Madrasah.” IAIN PONOROGO, 2021.

Tjake, Abd. “Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam).” IAIN Parepare, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi